

## PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD DENGAN MEDIA CERITA RAKYAT "MALIN KUNDANG"

PUTRI QORI'AH<sup>1</sup>, RISANIATIN NINGSIH<sup>2</sup>,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>  
[Putriqori60@gmail.com](mailto:Putriqori60@gmail.com)<sup>1</sup>, [risadyne@gmail.com](mailto:risadyne@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Folklore is a story that has elements of values and norms for the state of a society in ancient times which was then passed down in oral form or written down through the media as learning materials, reflections, and examples. As the inheritor of the ancestors, it is proper to maintain and preserve the culture that has been given to the ancestors. The moral message contained in folklore is of course the basis for the formation of character education, such as hard work, discipline, etc. Moreover, character education should be taught to early childhood. The application of folklore such as the story of Malin Kundang is expected to be able to indirectly provide positive moral values to elementary school students, such as politeness, activeness, etc. The purpose of this study is the formation of character values in elementary school students with the folklore of Malin Kundang, it is hoped that by giving the folklore of Malin Kundang students are able to apply the moral values contained in the folklore.

---

**Keywords:** *character education, folklore*

---

### ABSTRAK

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang memiliki unsur nilai serta norma terhadap keadaan suatu masyarakat pada zaman dahulu kala yang kemudian diwariskan dengan bentuk lisan maupun dituliskan melalui media-media sebagai bahan pembelajaran, renungan, dan suritauladan. Sebagai pewaris leluhur sudah semestinya untuk menjaga dan melestarikan budaya yang telah diberikan pada leluhur. Pesan moral yang terdapat pada cerita rakyat tentu saja menjadi dasar pembentukan suatu pendidikan karakter, seperti kerja keras, disiplin dll. Terlebih pendidikan karakter seharusnya diajarkan pada anak usia dini. Pengaplikasian cerita rakyat seperti cerita malin kundang diharapkan mampu memberikan nilai moral positif secara tidak langsung kepada siswa SD, seperti sopan santun, giat dsb. Tujuan dari penelitian ini adalah pembentukan nilai karakter pada siswa SD dengan cerita rakyat Malin Kundang, diharapkan dengan pemberian cerita rakyat malin kundang siswa mampu menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

---

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, cerita rakyat

---

### A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kemajuan teknologi di zaman sekarang yang semakin pesat, manusia dituntut untuk terus berkembang baik secara pola pikir serta gaya hidupnya, tentu hal ini juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia tidak luput juga memberikan perhatian dari dunia pendidikan salah satunya dengan memberi wadah kepada pendidik untuk terus berkreativitas dalam proses belajar dan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa adanya teknologi seperti *smartphone*, komputer dll, pendidik juga harus tau betul fungsi serta dampak dari teknologi tersebut, hal

itu bertujuan supaya ada pendampingan serta edukasi terhadap peserta didik sejak dini. Seperti kita tahu bahwa dampak *negative* yang timbul dari penggunaan media teknologi yang berlebihan adalah ketergantungan, kesehatan terganggu dan yang lebih parahnya menimbulkan pengaruh perilaku individu. Sudah semestinya sebagai pendidik mengantisipasi hal tersebut dengan mengajarkan nilai-nilai moral sejak dini pada peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dan akan berpengaruh dimasa mendatang.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter disekolah dasar menurut penuturan Cahyo (2017) 1) sekolah adalah tempat dalam proses pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri, 2) sekolah merupakan tempat sosialisasi yang menggunakan cara bernalar dan bertindak sesuai perilaku moral, 3) pendidikan yang berada disekolah adalah bentuk dari proses pembudayaan peserta didik yang terintegrasi. Bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah wadah untuk peserta didik membentuk sikap serta nilai-nilai moral berbudi pekerti yang berpengaruh dimasa yang akan mendatang. Membentuk nilai-nilai moral terlebih pada peserta didik di Sekolah Dasar tentu diperlukan kreatifitas dan kesabaran yang lebih, karena anak-anak di rentang usia 6-12 tahun pola pikir mereka masih dalam lingkup bermain.

Salah satu media yang dapat digunakan supaya peserta didik tertarik serta secara tidak langsung dapat diterapkan adalah menggunakan media cerita rakyat. Suku bangsa di Indonesia memiliki banyak cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diambil untuk dijadikan intrument dalam mendidik karakter anak-anak. Ada pula manfaat ganda yang bisa diperoleh dengan menggunakan cerita yaitu sebagai media dalam melestarikan spirit kearifan lokal, dan eksistensi cerita rakyat itu sendiri. (Suarka 2011). Cerita rakyat Malin Kundang menjadi begitu populer dikalangan anak-anak terlebih memberikan amanah secara tersirat. Diharapkan dengan penggunaan media cerita rakyat Malin Kundang mampu mengedukasi serta membentuk pendidikan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan berkarakter bermakna "*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Semua komponen pendidikan karakter harus dilibatkan, baik komponen di sekolah maupun komponen yang berada di luar sekolah (Lizawati 2018). Bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya terfokus kepada peserta didik namun juga meliputi seluruh warga sekolah, karena pendidikan karakter mengandung nilai-nilai moral yang berdampak pada masa yang akan mendatang. Menurut Rahardjo (2010) pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang *holistic* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai langkah pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak-anak sekolah dasar dengan terfokus pada pola pikir yang dialami peserta didik. Salah satu pembentukan pendidikan karakter yang bisa digunakan adalah cerita rakyat.

## **2. Cerita rakyat Malin Kundang**

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk dari sastra daerah, pasti memiliki ciri. Menurut Bascom dalam Wahyudin (2016: 4) sastra lisan memiliki empat fungsi yaitu; (1) sebagai sebuah bentuk hiburan, (2) sebagai pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan anak, (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya. Bisa ditarik kesimpulan cerita rakyat adalah suatu wadah penyampaian norma dan pendidikan karakter secara tersirat.

Indonesia terkenal sebagai Negara yang mempunyai beragam adat dan kebudayaan, salah satunya adalah cerita rakyatnya yang melegenda dari provinsi Sumatera Barat yaitu cerita rakyat Malin Kundang salah satu cerita rakyat yang diangkat dari latar belakang sebuah desa nelayan dari di pantai Air Manis, Padang Selatan. Cerita rakyat ini mempunyai kisah yang sangat menarik, konon masyarakat sekitar mempercayai adanya batu yang menyerupai manusia bersujud adalah sosok Malin Kundang yang ada dalam cerita rakyat tersebut. Selain wujud batu yang diyakini adalah sosok Malin Kundang ternyata dibalik kisahnya terdapat pesan moral yang sangat dalam, tentu pesan tersebut bisa dijadikan falsafah hidup yang dapat dipelajari dari cerita tersebut.

Berikut Cerita kisah Malin Kundang :

Dahulu kala, tersebutlah keluarga miskin yang terdiri terdiri dari seorang ibu dan anaknya yang bernama Malin Kundang. Karena ayahnya telah meninggalkannya, sang ibupun harus bekerja keras sendiri untuk bias menghidupi keluarganya.

Malin Kundang anak yang pintar tapi sedikit nakal. ketika ia beranjak dewasa. Malin Kundang merasa kasihan kepada ibunya yang sedari dulu bekerja keras menghidupkannya. Kemudian Malin Kundang meminta izin untuk merantau mencari pekerjaan di kota besar.

" Bu, saya ingin pergi ke kota. Saya ingin kerja untuk bias bantu ibu di sini." Pinta Malin Kundang.

" Jangan tinggalkan ibu sendiri, nak. Ibu hanya punya kamu di sini."kata sang ibu menolah.

"Izinkan saya pergi, bu. Saya kasihan melihat ibu terus bekerja sampai sampai sekarang." Kata Malin Kundang.

" Baiklah nah, tapi ingat jangan lupakan ibu dan desa ini ketika kamu sukses disana." Ujar sang ibu berlinang air mata.

Keesokan harinya Malin Kundang. pergi ke kota besar dengan menggunakan sebuah kapan. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota merantaunya. Malin sekarang menjadi orang yang kaya raya bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Dan Malin Kundang pun sudah menikah dengan wanita cantik disana. Berita tentang Malin Kundang menjadi orang kaya sampailah ke ibunya. Sang ibu sangat senang mendengarnya.

Dia selalu menunggu di pantai setiap hari, berharap anak se mata wayangnya kembali dan mengangkat derajat ibunya. Tetapi Malin tidak pernah datang. Suatu hari istri Malin bertanya mengenai ibu Malin Kundang dan ingin bertemu dengannya. Malin Kundang pun tidak bisa menolak keinginan istri yang sangat dicintainya itu. Malin Kundang menyiapkan perjalanannya tersebut menuju desanya menggunakan sebuah kapal pribadinya yang besar dan cantik. Mendengar kedatangan Malin Kundang, sang ibu merasa sangat gembira. Dia bahkan berlari menuju pantai untuk segera melihat anak yang disayanginya pulang.

"Apa itu kamu Malin Kundang, anak ibu? Ini ibu mu, kamu ingat" Tanya sang ibu.

"Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirim kabar?" Katanya sambil memeluk Malin Kundang.

Sang istri yang terkejut menerima kenyataan bahwa tua, bau, yang memeluk suaminya, berkata:

"Jadi wanita tua, bau, dekil ini adalah adalah ibu kamu, Malin?" Karena saya malu, Malin Kundang pun segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga jatuh.

"Saya tidak kenal kamu wanita tua miskin" kata Malin Kundang.

"Dasar wanita tua tidak tau diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku." Lanjut Malin Kundang membentak.

Mendengar perkataan anak kandungnya seperti itu, sang ibu merasa sedih dan marah. Ia tidak menduga, anak yang sangat disayanginya berubah menjadi anak durhaka.

"Oh Tuhan ku yang kuasa, jika benar dia anak ku, saya mohon berikan azab padanya dan rubahlah dia menjadi batu." Doa sang ibu murka.

Tidak lama kemudian angin dan petir bergemuruh menghantam dan menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang kaku dan menjadi batu yang menyatu dengan karang.

Amanat : Jadilah orang berbakti pada orang tua. Dan janganlah sekali- kali durhaka padanya.

Temuan dalam cerita ini adalah nilai akhlak dalam legenda Malin Kundang yang dilihat berdasarkan tokoh yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita ada tiga yaitu, Malin Kundang, Ibu Malin Kundang, Istri Malin Kundang. Adapun nilai akhlak dalam legenda Malin Kundang Sopan santun, kaerja keras dan serakah.

### **3. Hubungan Cerita Malin Kundang dengan Pendidikan Karakter**

Dalam cerita rakyat Malin Kundang terdapat unsur-unsur yang menyertakan akhlak perilaku tokoh dalam cerita tersebut. Seperti pada naskah "Izinkan saya pergi, bu. Saya kasihan melihat ibu terus bekerja sampai sampai sekarang." Kata Malin Kundang. Dari naskah ini bisa diambil kesimpulan bahwa tokoh malin dalam cerita tersebut memiliki sikap hormat dan iba dengan ibunya. Rasa hormat bisa diajarkan pada anak sekolah dasar bagaimana cara berperilaku kepada orang tua dan kepada yang lebih tua.

Diambil dari naskah selanjutnya "Keesokan harinya Malin Kundang. pergi ke kota besar dengan menggunakan sebuah kapan. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota merantaunya. Malin sekarang menjadi orang yang kaya raya bahkan mempunyai banyak kapal dagang ",

dari sepenggal naskah cerita tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tokoh malin bekerja keras dalam melakukan hal sesuatu, dengan pemberian contoh tokoh malin kundang yang kerja keras bisa dijadikan contoh untuk peserta didik dalam menjalankan sesuatu harulah bekerja keras dan tidak pantang semangat.

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada masa sekarang perkembangan teknologi sangat melaju cepat, hal ini tentu membuat dampak bagi manusia untuk terus menyeimbangkan kebutuhan manusia tersebut, Dampak lain adalah dunia pendidikan juga terlibat, Namun tak menuntut kemungkinan Pendidikan Karakter sangat penting untuk kebutuhan serta mengantisipasi adanya timbul dari dampak kemajuan teknologi.

Sebagai pendidik tentunya diharuskan untuk lebih berkreasi dalam mengedukasi peserta didik sedari dini. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pemberian pembentukan pendidikan karir adalah menggunakan media Cerita rakyat Malin Kundang, diharapkan dengan cerita rakyat tersebut mampu memberikan edukasi terkait apa saja karakter dalam cerita rakyat tersebut.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aida Sumardi. 2020. Analisis Nilai Akhlak Pada Legenda Malin Kundang Dalam Perspektif Islam. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Jakarta.
- Cahyo. 2017. Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No. 1 Januari 2017, 16-26.
- Dwija Cendekia. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0 Agung Prihatmojo, Badawi. DWIJA CENDEKIA: *Jurnal Riset Pedagogik* 4 (1) (2020) 142-152. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Lizawati. 2018. Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Literat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. IKIP PGRI Pontianak, Indonesia.
- Rahardjo. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3).
- Suarka, I Nyoman dkk. 2011. Nilai Karakter Bangsa dalam Permainan Tradisional Anak-Anak Bali. Denpasar: Udayana University Press. ramuki (2011: 713)
- Wahyudin, Wisrawaty. 2016. Kemampuan menentukan isi cerita rakyat kelas X SMA Negeri 1 Raha. *Jurnal* vol. 1, no. 1. <http://2016vol1.jurnalbahasa/40.m>